

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan sosial dengan sesamanya. Keberadaan bahasa membantu seseorang untuk menyampaikan maksud dan keinginannya kepada orang lain. Hal tersebut sama dengan apa yang dinyatakan Kridalaksana terkait dengan bahasa. Kridalaksana (2008: 4) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer; yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dapat dikatakan bahwa bahasa terbentuk atas komponen-komponen yang memiliki pola yang tetap, yang tersusun atas lambang-lambang bunyi yang melambangkan suatu maksud tertentu, berupa konsep yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, serta sebagai identitas diri.

Selain sebagai alat untuk berkomunikasi, Widjono (2005: 12-17) menyebutkan 12 tambahan fungsi bahasa, yaitu sebagai sarana integrasi dan adaptasi, sarana kontrol sosial, sarana memahami diri, sarana ekspresi diri, sarana memahami orang lain, sarana mengamati lingkungan sekitar, sarana berpikir logis, membangun kecerdasan, membangun kecerdasan ganda, membangun karakter, mengembangkan profesi, dan menciptakan kreativitas baru. Dari total ketiga belas fungsi bahasa di atas, dapat dikatakan bahwa bahasa itu bersifat produktif dan

dinamis. Produktif dalam artian dengan sejumlah unsur kata yang terbatas, dapat tercipta ujaran-ujaran yang tidak terbatas. Bahasa juga bersifat dinamis, karena bahasa akan selalu mengalami perubahan seiring dengan berjalannya perkembangan kehidupan dan teknologi. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam tingkatan fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan leksikon.

Fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi sangat mendukung proses kehidupan manusia sehari-hari dalam berhubungan dengan sesamanya. Tidak hanya menjadi penghubung pada satu kelompok yang sama saja, tetapi juga menjadi penghubung antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Komunikasi yang terjadi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain menunjukkan adanya interaksi antara dua kelompok bahasa yang berbeda. Interaksi yang terjadi pada kelompok penutur yang menguasai dua atau lebih bahasa dan/atau variasi dan saling memengaruhi dikenal dengan istilah kontak bahasa. Thomason dalam Suhardi (2009: 39-40) menyebutkan bahwa kontak bahasa adalah pemakaian lebih dari satu bahasa pada tempat dan waktu yang sama yang terjadi akibat berpindahannya anggota suatu kelompok ke tempat kelompok yang lain, hubungan budaya yang erat, serta pendidikan, termasuk kebijakan penggunaan bahasa pengantar.

Adanya interaksi bahasa dan variasi yang terjadi ketika kontak bahasa antara dua kelompok atau lebih menjadi dasar berkembangnya variasi bahasa, termasuk variasi bahasa tulis. Ketika kelompok yang beragam dan tidak homogen bertemu maka akan muncul kesadaran di mana penutur akan memilih menggunakan bahasa dengan berpatokan pada faktor situasi dan kondisi agar komunikasi dapat

berlangsung secara harmonis dan efektif. Anggota suatu kelompok yang berpindah ke tempat kelompok yang lain mendorong kemunculan variasi bahasa. Hal tersebut terjadi karena sekelompok orang dengan berbagai latar belakang yang mendiami wilayah yang sama, mereka dipaksa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Setiap individu penutur pasti memiliki setidaknya satu kompetensi berbahasa dan juga kompetensi berkomunikasi, sehingga penutur tersebut diharapkan terampil dalam membuat pesan dan memilih variasi bahasa sesuai dengan situasi agar lawan tutur dapat menangkap pesan yang disampaikan dan memberikan respon sesuai dengan konteks. Konsep tersebut juga berlaku pada pemakaian variasi bahasa tulis, penutur yang sering berpindah tempat cenderung menggunakan variasi bahasa tulis yang berbeda dengan penutur yang hanya tinggal di satu tempat, misalnya penutur menggunakan variasi bahasa campuran dua atau tiga bahasa. Selain itu, penutur yang berasal dari daerah yang berbeda dengan lawan tuturnya akan menyesuaikan diri dengan menggunakan variasi bahasa tulis yang saling dipahami.

Meskipun sama-sama berada di pulau Jawa, hal tersebut tidak menjamin semua masyarakat pulau Jawa menggunakan dan menguasai satu bahasa yang sama. Terlebih lagi masyarakat yang tinggal di pulau Jawa bukan hanya penduduk asli pulau Jawa saja, melainkan juga terdapat para pendatang dari luar pulau Jawa, yang salah satu tujuannya adalah untuk menempuh pendidikan. Sama halnya dengan suatu komunitas yang terdiri atas anggota yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, masyarakat pendatang yang akan dibahas adalah para pemuda-pemudi yang menempuh pendidikan jenjang perkuliahan di

Universitas Airlangga Surabaya yang berasal dari pulau Kalimantan, yang tergabung dalam komunitas daerah “Borneo UNAIR” di bawah naungan FORSIDA UNAIR (Forum Silaturahmi Daerah Universitas Airlangga). Jika dibandingkan dengan komunitas daerah lainnya di luar pulau Jawa-Madura yang berada di bawah naungan FORSIDA UNAIR, Borneo UNAIR adalah salah satu komunitas daerah terbesar yang cukup aktif melakukan kegiatan komunitas. Terhitung dari mahasiswa aktif angkatan 2016-2019, terdapat lebih kurang 234 mahasiswa asal pulau Kalimantan yang menjadi anggota Borneo UNAIR.

Teori variasi bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori variasi bahasa berdasarkan penggunaannya yang dikemukakan oleh Chaer (2014: 62-72), yaitu variasi bahasa tulis dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana. Dari segi penutur dapat dibuktikan bahwa penutur dengan latar belakang yang berbeda akan menghasilkan pemakaian variasi bahasa tulis dalam tuturan informal yang berbeda. Dari segi pemakaian, dapat dilihat untuk keperluan atau bidang apakah variasi bahasa tulis itu digunakan. Dari segi keformalan, variasi bahasa tulis akan dibedakan menjadi ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, atau ragam akrab. Sementara dari segi sarana, penelitian ini akan berfokus pada pemakaian ragam tulis dalam tuturan informal. Ragam tulis dalam tuturan informal yang digunakan pada penelitian ini berasal dari pesan singkat dan *chat* di *WhatsApp*, *Line*, dan *Instagram*. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemakaian variasi bahasa tulis dalam tuturan informal pada mahasiswa rantau anggota Borneo UNAIR.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada suatu penelitian diperlukan untuk menghindari luasnya permasalahan yang diangkat. Hal tersebut diperlukan agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan semula. Penelitian ini berada dalam lingkup sosiolinguistik, dengan variasi bahasa menurut Chaer sebagai acuan teori yang digunakan untuk menganalisis. Penelitian ini akan dibatasi oleh faktor lawan tutur. Lawan tutur yang dipilih adalah orang tua/keluarga, teman daerah asal, teman daerah lain, orang yang dihormati, dan dosen. Selain lawan tutur, penelitian ini juga dibatasi pada tuturan informal dan menggunakan variasi bahasa tulis berupa bukti obrolan lewat pesan singkat dan *chat* di *Whatsapp*, *Line*, dan *Instagram*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemakaian variasi bahasa tulis dalam tuturan informal pada mahasiswa rantau anggota Borneo UNAIR?
2. Apakah faktor-faktor sosial yang memengaruhi variasi bahasa tulis dalam tuturan informal pada mahasiswa rantau anggota Borneo UNAIR?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian agar setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan arah yang telah ditentukan dan fokus pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Berdasarkan

rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemakaian variasi bahasa tulis dalam tuturan informal pada mahasiswa rantau anggota Borneo UNAIR.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor sosial yang memengaruhi pemakaian variasi bahasa tulis dalam tuturan informal pada mahasiswa rantau anggota Borneo UNAIR.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari tercapainya tujuan dan terjawabnya seluruh rumusan masalah secara akurat. Manfaat penelitian ini disajikan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan pemikiran terhadap literatur penelitian, data, wawasan, serta perkembangan ilmu pengetahuan bahasa dan linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik. Kajian sosiolinguistik dalam penelitian ini akan berfokus pada variasi pemakaian bahasa tulis pada mahasiswa rantau anggota Borneo UNAIR.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian tentang pemakaian variasi bahasa tulis dalam tuturan informal pada mahasiswa rantau anggota Borneo UNAIR ini diharapkan dapat menambah

pengetahuan serta wawasan bagi bahasawan mengenai analisis pemakaian variasi bahasa tulis dalam tuturan informal. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan agar pembaca memahami analisis pemakaian variasi bahasa tulis dalam tuturan informal berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abdul Chaer dan Leonie Agustina yang membagi variasi bahasa berdasarkan segi penggunaannya: variasi bahasa dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dan dosen dalam proses belajar mengajar serta mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bahasa dan linguistik, khususnya pemakaian variasi bahasa tulis dalam bidang sosiolinguistik.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep berisi tentang penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dapat dipakai sebagai dasar menentukan arah penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Operasionalisasi konsep digunakan oleh peneliti untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan hasil penelitian. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan subdisiplin ilmu tentang bagaimana pemakaian bahasa, sikap-sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa, dan pemakai bahasa dalam masyarakat.

2. Pemakaian Bahasa

Berdasarkan pemakaiannya, berarti suatu variasi bahasa digunakan dengan maksud apa, dalam bidang apa, jalur dan alat apa yang digunakan, serta bagaimana situasi keformalannya.

3. Variasi Bahasa Tulis

Variasi bahasa tulis yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan ragam bahasa pesan singkat dan *chat* di *WhatsApp*, *Line*, dan *Instagram*. Ragam tersebut digunakan oleh mahasiswa rantau anggota Borneo UNAIR untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman daerah asal, teman daerah lain, orang yang dihormati, dan dosen.

4. Tuturan Informal

Tuturan informal yang digunakan pada penelitian ini merupakan tuturan santai yang tidak termasuk ke dalam bentuk variasi bahasa tulis formal, seperti karya tulis ilmiah. Pada penelitian ini, tuturan informal berasal dari pesan singkat dan *chat* di *WhatsApp*, *Line*, dan *Instagram* oleh mahasiswa Borneo UNAIR.

5. Mahasiswa Rantau

Mahasiswa rantau yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari pulau Kalimantan yang merantau ke pulau Jawa, tepatnya kota Surabaya untuk menempuh pendidikan jenjang perkuliahan di Universitas Airlangga.

6. Borneo UNAIR

Borneo UNAIR merupakan salah satu forum daerah atau paguyuban yang berada di bawah naungan FORSIDA (Forum Silaturahmi Daerah)

Universitas Airlangga dengan mahasiswa yang berasal dari Pulau Kalimantan yang menjadi anggotanya. Borneo UNAIR adalah salah satu ormada di luar pulau Jawa yang aktif melakukan kegiatan, sehingga intensitas komunikasi antar anggotanya cukup tinggi.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam suatu penelitian, agar cara kerja penelitian menjadi lebih terarah, runtut, dan jelas. Penulisan yang sistematis juga banyak membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun atas empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, operasional konsep, dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan kerangka teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis penelitian ini, yaitu teori sosiolinguistik, variasi bahasa, ragam tulis, dan faktor-faktor sosial.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

Bab IV merupakan temuan dan analisis data. Dari analisis ini akan didapatkan hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan terkait dengan pemakaian variasi bahasa tulis dalam tuturan informal pada mahasiswa rantau anggota Borneo UNAIR, serta faktor-faktor yang

memengaruhi pemakaian variasi bahasa tulis dalam tuturan informal pada mahasiswa rantau anggota Borneo UNAIR.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang didapat dari hasil penelitian ini dan kemungkinan-kemungkinan penelitian selanjutnya.

Terakhir, penelitian ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai penunjang.